



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH PUSKESMAS
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

***FACTORS RELATED TO THE OCCURRENCE OF BREAST MILK GLUT IN
POST-POST MOTHERS IN THE DARUSSALAM COMMUNITY HEALTH
CENTER AREA, ACEH BESAR DISTRICT***

Nur Efni¹, Cut Yuniwati², Sastrinawati³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: hnuREFNI@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-08-2025

Revised : 10-09-2025

Accepted : 20-09-2025

Published : 30-09-2025

Abstract

Breast engorgement is a common lactation problem in postpartum mothers. This condition can lead to serious complications such as mastitis and breast abscesses. The WHO estimates that 20–40% of breastfeeding mothers worldwide experience breast engorgement in the first week postpartum. Contributing factors include suboptimal breast emptying, lack of knowledge, parity status, and breastfeeding that does not meet the baby's needs. Objective: To identify factors associated with breast engorgement in postpartum mothers in the Darussalam Community Health Center (Puskesmas) in Aceh Besar Regency. Methods: This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The study population was 35 postpartum mothers, with 30 respondents selected through accidental sampling. The instrument was a questionnaire regarding breast emptying, knowledge, parity, and breastfeeding habits. The data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Results: There was a significant association between breast emptying ($p = 0.002$), knowledge ($p = 0.010$), parity ($p = 0.007$), and breastfeeding on demand ($p = 0.001$) with the incidence of breast engorgement. Conclusion: Breast emptying, knowledge, parity, and breastfeeding on demand were significantly associated with the incidence of breast engorgement. Education and support from healthcare providers are crucial for preventing early breast engorgement in the postpartum period.

Keywords: Breast engagement, Breast Emptying, Knowledge

Abstrak

Breast engorgement is a common lactation problem in postpartum mothers. This condition can lead to serious complications such as mastitis and breast abscesses. The WHO estimates that 20–40% of breastfeeding mothers worldwide experience breast engorgement in the first week postpartum. Contributing factors include suboptimal breast emptying, lack of knowledge, parity status, and breastfeeding that does not meet the baby's needs. Objective: To identify factors associated with breast engorgement in postpartum mothers in the Darussalam Community Health Center (Puskesmas) in Aceh Besar Regency. Methods: This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The study population was 35 postpartum mothers, with 30 respondents selected through accidental sampling. The instrument was a questionnaire regarding breast emptying, knowledge, parity, and breastfeeding habits. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Results: There was a significant association between breast emptying ($p = 0.002$), knowledge ($p = 0.010$), parity ($p = 0.007$), and breastfeeding on demand ($p = 0.001$) with the incidence of breast engorgement. Conclusion: Breast emptying, knowledge, parity, and breastfeeding on demand were significantly associated with the incidence of breast engorgement. Education



and support from healthcare providers are crucial for preventing breast engorgement early in the postpartum period.

Keywords: Breast engorgement, Breast Emptying, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan yang berlangsung sekitar enam minggu. Pada masa ini, pemberian ASI menjadi faktor utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, pemberian ASI seringkali menghadapi kendala, salah satunya adalah bendungan ASI, yaitu penumpukan ASI dalam payudara akibat pengosongan yang tidak optimal.

Bendungan ASI dapat menimbulkan rasa nyeri, pembengkakan, bahkan komplikasi seperti mastitis dan abses payudara. WHO (2021) melaporkan 20–40% ibu menyusui mengalami bendungan ASI pada minggu pertama postpartum. Di Indonesia, prevalensi mencapai 20–85% (Kemenkes, 2020). Di Aceh Besar, tahun 2021 tercatat 810 kasus dari 2.594 ibu nifas (31,2%). Data Puskesmas Darussalam (2024) menunjukkan angka 37,2%.

Faktor penyebab bendungan ASI meliputi pengosongan payudara, tingkat pengetahuan, status paritas, dan kebiasaan menyusui. Ibu primipara lebih rentan karena minim pengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Desember 2024–Juni 2025.

Populasi: 35 ibu nifas.

Sampel: 30 responden dipilih dengan accidental sampling sesuai kriteria inklusi.

Instrumen: kuesioner mencakup pengosongan payudara, pengetahuan (15 pertanyaan), paritas, dan kebiasaan menyusui.

Analisis data: uji Chi-Square, $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia < 20 tahun	4	13,3
Usia 20–35 tahun	20	66,7
Usia > 35 tahun	6	20,0
Primipara	17	56,7
Multipara	13	43,3
Pengetahuan Baik	10	33,3
Pengetahuan Cukup	12	40,0
Pengetahuan Kurang	8	26,7
Menyusui On Demand	19	63,3
Tidak On Demand	11	36,7



Distribusi Kejadian Bendungan ASI

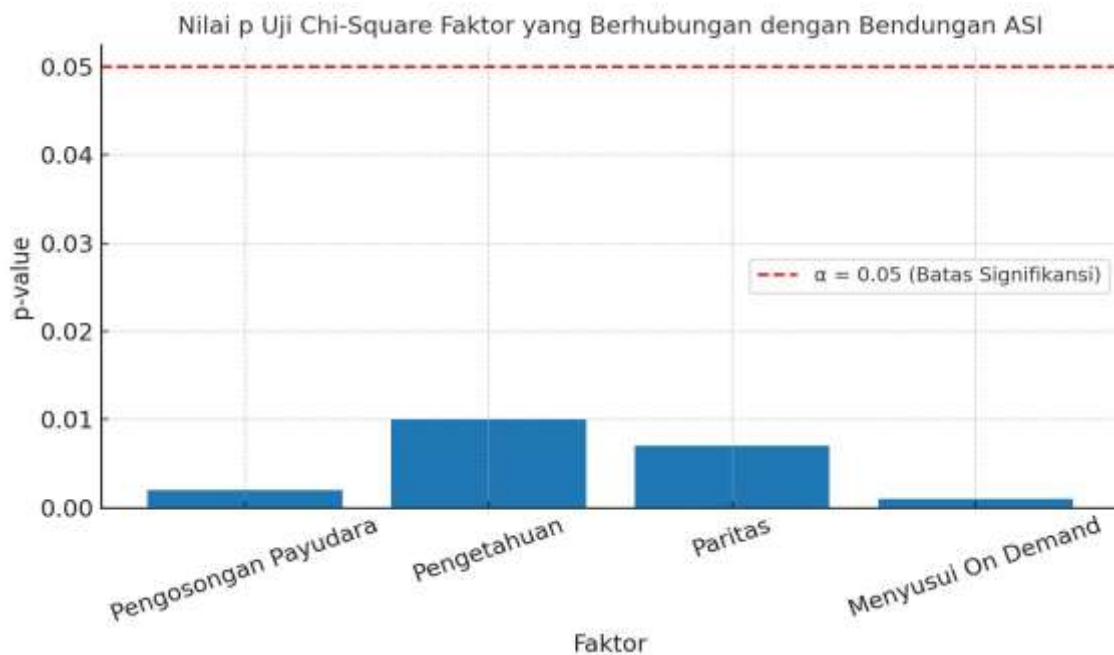


Gambar 1. Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Bendungan ASI (Dari 30 responden, 18 orang (60%) mengalami bendungan ASI dan 12 orang (40%) tidak).

Analisis Uji Chi-Square

Variabel	p-value	Keterangan
Pengosongan Payudara	0,002	Signifikan
Pengetahuan	0,010	Signifikan
Paritas	0,007	Signifikan
Menyusui On Demand	0,001	Signifikan

Tabel 2. Hubungan Faktor dengan Kejadian Bendungan ASI



Gambar 2. Nilai p Uji Chi-Square (Diagram batang menunjukkan semua p-value < 0,05 → signifikan)



PEMBAHASAN

Pengosongan Payudara

Hasil penelitian menunjukkan pengosongan payudara berhubungan signifikan dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,002$). Ibu yang tidak mengosongkan payudara secara optimal berisiko lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan teori laktasi bahwa ASI yang tidak dikeluarkan akan menumpuk dan menekan saluran susu (Binns, 2022).

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan berhubungan dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,010$). Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak memahami teknik menyusui yang benar, sehingga aliran ASI terhambat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Joharmi dkk. (2021) yang menyatakan pengetahuan rendah meningkatkan risiko bendungan ASI.

Paritas

Paritas juga berhubungan signifikan ($p = 0,007$). Ibu primipara lebih rentan mengalami bendungan karena kurang pengalaman menyusui. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa ibu primipara lebih sering mengalami pembengkakan dibanding multipara.

Menyusui On Demand

Menyusui on demand terbukti signifikan ($p = 0,001$). Praktik menyusui sesuai kebutuhan bayi membantu mengosongkan payudara lebih optimal. Mardiah dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa menyusui berdasarkan jadwal meningkatkan risiko bendungan.

Implikasi

Edukasi menyusui sejak kehamilan, pendampingan pada masa nifas, dan dukungan tenaga kesehatan menjadi faktor kunci pencegahan bendungan ASI.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pengosongan payudara, pengetahuan, paritas, dan menyusui on demand dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Saran:

1. Bidan perlu memberikan edukasi teknik menyusui sejak masa antenatal.
2. Ibu nifas dianjurkan menyusui bayi secara on demand dan mengosongkan payudara setiap kali menyusui.
3. Puskesmas meningkatkan program konseling menyusui pada kunjungan nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Binns, C. (2022). Lactation and Breast Health: Preventing Engorgement. *Breastfeeding Review*, 30(1), 15–21.
- Joharmi, S., dkk. (2021). Pengetahuan Ibu Nifas dan Kejadian Bendungan ASI. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 99–105.
- Kemenkes RI. (2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan.



Mardiah, N., dkk. (2023). Praktik Menyusui dan Risiko Bendungan ASI. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 15(1), 55–63.

Sari, N. (2020). Paritas dan Kejadian Bendungan ASI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(2), 77–85.

WHO. (2021). *Breastfeeding and Lactation Problems*. Geneva: World Health Organization.